

---

## Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Memengaruhi Kejadian Risiko *Stunting* pada Periode Prenatal

<sup>1</sup>Vina Aviana Agustin\*, <sup>2</sup>Tutik Rahayu, <sup>3</sup>Aprilia Yulian Wuriningsih, <sup>4</sup>Sri Wahyuni

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:  
[avianavina88@gmail.com](mailto:avianavina88@gmail.com)

### Abstrak

*Stunting merupakan kondisi fisik yang sangat pendek, biasanya akibat asupan makanan yang tidak mencukupi kebutuhan gizi, sehingga angka kematian bayi semakin meningkat dan rentan sakit. Jika prevalensi stunting mencapai 20% atau lebih, hal tersebut merupakan masalah kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap risiko terjadinya stunting pada periode prenatal di Puskesmas Mijen 1 Demak. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 ibu hamil yang ada Puskesmas Mijen 1 Demak. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap risiko kejadian stunting. Hasil penelitian menggunakan uji chi square diperoleh nilai p value  $0,000 < 0,05$  untuk hubungan antara pengetahuan terhadap risiko stunting dan diperoleh nilai p value  $0,002 < 0,05$  untuk hubungan antara sikap terhadap risiko stunting. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kejadian stunting.*

**Kata Kunci:** pengetahuan, sikap, stunting

### Abstract

*Stunting is a very short physical condition, usually due to insufficient food intake of nutritional needs, so that the infant mortality rate is increasing and prone to illness. If the prevalence of stunting reaches 20% or more, it is a public health problem. The purpose of this study is to find out the relationship of knowledge and attitude of pregnant women to the risk of stunting in the prenatal period in Puskesmas Mijen 1 Demak. This research is quantitative with cross sectional approach. The samples used in this study were 20 pregnant women who were puskesmas Mijen 1 Demak. Data retrieval is done by disseminating questionnaires to respondents. The data obtained was analyzed using The Chi-Square test to determine the relationship of knowledge and attitude to the risk of stunting events. The results of the study using chi square test obtained a value of p value  $0.000 < 0.05$  for the relationship between knowledge of stunting risk and obtained p value value  $0.002 < 0.05$  for the relationship between attitude to stunting risk. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and attitude to stunting events.*

**Keywords:** knowledge, attitude, stunting

## 1. PENDAHULUAN

*Stunting* bisa dikatakan sebagai tanda perkembangan masa kanak-kanak atau masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi. *Stunting* merupakan kondisi fisik yang sangat pendek, biasanya akibat asupan makanan yang tidak mencukupi kebutuhan gizi, sehingga angka kematian bayi semakin meningkat dan rentan sakit. Kemampuan kognitif pasien juga berkurang yang menyebabkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia (Sumardilah & Rahmadi, 2019).

Jika prevalensi *stunting* mencapai 20% atau lebih, hal tersebut merupakan masalah kesehatan masyarakat. Di negara-negara Asia, kejadian *stunting* sebesar 23,9% (87 juta) anak mengalami *stunting* (UNICEF/WHO/World Bank, 2017: 04).

Guna meningkatkan kecepatan penurunan nomor kejadian *stunting*, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang "Kampanye Percepatan Peningkatan Gizi Nasional" yang serius pada 1.000 hari pertama kehidupan (hari pertama kehidupan). Gerakan nasional ini adalah upaya beserta pemerintah & rakyat buat menurunkan prevalensi *stunting* menggunakan memenuhi kebutuhan dasar mak hamil & anak usia 0-dua tahun, yaitu termin kehidupan yang dimulai dari perkembangan janin hingga anak berusia dua tahun. Peran orang tua sangat penting pada memperhatikan tumbuh kembang orang tua & mendukung upaya penanggulangan perkara gizi anak (Chirande et al., 2015).

Dalam penelitian ini, mertua atau orang tua perempuan dapat menjadi penggerak masa keemasan dan kelompok pendukung pemberian ASI karena status mereka sebagai orang tua maka akan sangat mempengaruhi. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis keefektifan keluarga sebagai pendorong keberhasilan penerapan gizi bayi dalam pencegahan *stunting*. Keluarga ibu akan dikelompokkan sebagai salah satu pendukung pemberian ASI dan diharapkan dapat membentuk kelompok dalam komunitas keluarga yang dapat memberikan dukungan di bawah kendala pemberian gizi bayi untuk mencegah keterlambatan perkembangan.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik buat merogoh tema mengenai gambaran pengetahuan & perilaku mak hamil pada Puskesmas 1 Mijen Demak mengenai risiko *stunting* pranatal sebagai akibatnya dapat menaikkan kualitas pencegahan *stunting*. Informasi adalah konsekuensi dari mengetahui, yang terjadi setelah individu melihat artikel. Sensasi terjadi melalui perasaan manusia penglihatan, pendengaran, bau, rasa dan rasa. Sebagian besar informasi manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Informasi atau wawasan adalah ruang signifikan yang membentuk perilaku tunggal (perilaku ekspres) (Notoatmodjo S, 2014). Disposisi menyinggung reaksi atau respons seseorang terhadap peningkatan atau artikel. Pameran mentalitas ini tidak dapat segera dilihat, namun harus diklarifikasi sebelumnya dari perilaku tertutup. Signifikansi mentalitas yang tulus menunjukkan reaksi yang benar terhadap peningkatan tertentu, yang secara teratur keberadaan sehari-hari adalah reaksi penuh gairah terhadap dorongan sosial (Notoatmodjo S, 2014). Penghambatan dipandang sebagai indikasi bahaya perbaikan anak dan sangat mungkin hambatan utama untuk pergantian peristiwa manusia. Interaksi yang menghambat disingkui oleh siklus panjang, salah satunya adalah mengabaikan untuk berkembang. Baik selama kehamilan maupun setelah persalinan hingga usia beberapa tahun. Kegagalan untuk berkembang ini mendorong berkurangnya kecepatan perkembangan tulang manusia dan jaringan halus. Penjining formatif yang terjadi selama

kerangka waktu dasar dari rahim hingga usia dua tahun, setiap kali digunakan secara tidak benar, akan selamanya mempengaruhi kemajuan. Anak-anak kecil dengan penundaan formatif dapat memengaruhi kemajuan mesin, seperti keterlambatan berjalan-jalan (Notoatmodjo Soekidjo, 2010).

Menghambat berisiko untuk pergantian peristiwa anak-anak, karenanya sebagai petugas medis penting untuk memberikan nasihat tentang cara atau variabel yang dapat mengurangi bahaya menghambat. Berusaha untuk mencegah kebingungan selama kehamilan dan persalinan dan menjaga kesejahteraan janin, perawatan selama kehamilan sangat penting. Namun, kepercayaan publik percaya bahwa tidak ada alasan kuat untuk pergi ke administrasi kesejahteraan untuk memeriksa kehamilannya secara rutin.

## 2. METODE

Pemeriksaan ini berdasarkan kuantitatif dengan metodologi penampang. Pemeriksaan cross sectional adalah bermacam-macam informasi eksplorasi yang diarahkan segera secara bersamaan dan mengklarifikasi hubungan dengan keajaiban yang berbeda. Jumlah penduduk dalam penyelidikan ini adalah ibu hamil di Puskesmas Mijen 1 Demak, Desa Bantengmati sebanyak 20 orang. Adapun contoh yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah sebanyak 20 responden yang merupakan keseluruhan ibu hamil di wilayah Puskesmas Mijen 1 Demak, Desa Bantengmati saat penelitian. Strategi pemeriksaan adalah kepastian model uji yang berguna untuk mengurangi kecenderungan hasil pemeriksaan (Nursalam, 2017). Tindakan pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi: wanita hamil di Desa Bantengmati, Kecamatan Mijen Demak.
- b. Model pengecualian: ibu yang dipilih untuk menjadi contoh eksplorasi ketika memimpin penelitian melemahkan dan ibu yang lebih suka tidak menjadi responden.

Dalam penyelidikan ini, strategi yang digunakan adalah *probability sampling* dengan menggunakan sampel jenuh (sensus) yaitu strategi menentukan contoh apabila semua jumlah penduduk digunakan sebagai contoh.

Perangkat bermacam-macam informasi yang digunakan oleh para ilmuwan adalah survei, instrumen persepsi yang mendasarinya digunakan untuk mengukur bahaya yang menghambat dengan memanfaatkan skala likert.

- a. Survei A, bermaksud untuk menemukan kualitas segmen responden yang terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, pelatihan terakhir dan periode kerja terdiri dari informasi variabel 24 pertanyaan.
- b. Polling B berencana untuk mengukur faktor mentalitas, survei ini terdiri dari 9 pertanyaan yang menggunakan skala likert.
- c. Polling C mengharapakan untuk mengukur kesempatan penghambat variabel, survei ini terdiri dari 7 pertanyaan.

Tes legitimasi dalam penyelidikan ini diambil dari penyelidikan sebelumnya oleh Ayik Nikmatul Laili (2018) dimana nilai  $r$  hitung masing-masing pertanyaan berkisar antara  $0,366-0,535 > \text{nilai } r \text{ tabel } (0,361)$  sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Tes keandalan instrumen dalam penelitian ini diambil dari penelitian sebelumnya oleh Ayik Nikmatul Laili (2018) dimana nilai *Alpha Cronbach*  $0,755$  dan  $0,621 > 0,60$  sehingga kuesioner dinyatakan andal atau dapat dipercaya.

Teknik analisa data penelitian ini dilakukan secara analisa Univariat dan Bivariat. Analisa Univariat merupakan Informasi dari pemeriksaan dukungan keluarga dan menghambat penghindaran, atribut responden menggabungkan usia, jenis kelamin, sekolah terakhir dan lamanya pekerjaan yang diperkenalkan sebagai tabel pengulangan dan tingkat. Sedangkan analisa Bivariat digunakan untuk memutuskan citra informasi dan perspektif wanita hamil. Investigasi bivariat digunakan mengingat fakta bahwa faktor-faktor yang tak tanggung-tanggung memanfaatkan tes chi square.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelidikan univariate diarahkan pada titik mengetahui bagaimana atribut responden, sementara pemeriksaan bivariat dituntun untuk memutuskan hubungan informasi dan mental ibu hamil terhadap bahaya menghambat pada masa pra-kelahiran di Puskesmas Mijen 1 Demak.

#### Hasil Analisa Univariat

Berikut karakteristik responden penelitian ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=100)

	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	20	100.0%
Total	20	100.0%
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	5.0%
SMP/MTS	8	40.0%
SMA/SMK/MA	10	50.0%
Diploma/Sarjana	1	5.0%
Total	20	100.0%
<b>Usia</b>		
≤ 30 tahun	13	65.0%
≥ 30 tahun	7	35.0%
Total	20	100.0%
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	19	95.0%
Karyawan	1	5.0%
Total	20	100.0%
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	2	10.0%
Baik	18	90.0%
Total	20	100.0%
<b>Sikap</b>		
Kurang	1	5.0%
Baik	19	95.0%
Total	20	100.0%
<b>Risiko Stunting</b>		
Rendah	18	90.0%
Sedang	2	10.0%
Total	20	100.0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Kualitas responden diperoleh dalam penyelidikan ini oleh seks, sekolah, usia, pekerjaan, tingkat informasi dan frekuensi yang menghambat. Berdasarkan jenis kelamin, 20 responden (100%) adalah seorang wanita. Seperti yang ditunjukkan oleh pelatihan, responden terbanyak berada di tingkat sekolah menengah / mama / profesional ke atas dari 10 individu (setengah), sementara pada setiap tingkat sekolah kelas dan Diploma / Sarjana setiap 1 individu (5%). Seperti yang ditunjukkan berdasarkan usia, sebagian besar responden memiliki waktu  $\leq 30$  tahun, yaitu ke atas dari 14 individu (70%). Sesuai pekerjaan, bagian yang lebih besar dari responden memiliki beberapa pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yang ke atas dari 19 individu (95%). Sesuai tingkat informasi, sebagian besar responden memiliki informasi yang layak tentang pengham halangan yaitu ke atas dari 18 individu (90%). Sesuai tingkat mentalitas, sebagian besar responden memiliki informasi yang layak tentang pengham halangan yaitu ke atas dari 19 individu (95%). Akhirnya, seperti yang ditunjukkan dengan menghambat kesempatan, sebagian besar responden berada dalam klasifikasi oke 18 individu (90%).

### Hasil Analisa Bivariat

Pemeriksaan informasi dalam penyelidikan ini memanfaatkan tes chi-square yang mencoba keterkaitan antara hubungan informasi dengan mental ibu hamil hingga bahaya menghambat pada masa pra-kelahiran di Puskesmas Mijen 1 Demak.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan terhadap Risiko Stunting (n=100)

		Risiko Stunting				P value
		Rendah		Sedang		
		f	%	f	%	
Pengetahuan	Kurang	0	0.00	2	10.00	0.000
	Baik	18	90.00	0	0.00	
Total		18	90.00	2	10.00	

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Diperoleh bahwa sebagian besar responden termasuk dalam klasifikasi memiliki informasi yang besar sehingga bahaya menghambat rendah, yaitu ke atas 18 individu (90,00%). Sementara individu yang memiliki informasi tidak berdaya dan berada dalam bahaya sedang menghambat kesempatan adalah ke atas dari 2 individu (10%).

Mengingat meja juga mendapat estimasi p esteem dalam persidangan Lapangan Chi sebesar  $0,000 < 0,050$  yang bermaksud mengakui  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat informasi tentang wanita hamil dengan bahaya menghambat kesempatan.

Tabel 3. Hubungan Sikap terhadap Risiko Stunting (n=100)

		Risiko Stunting				P value
		Rendah		Sedang		
		f	%	f	%	
Sikap	Kurang	0	0.00	1	5.00	0.002
	Baik	18	90.00	1	5.00	
Total		18	90.00	2	10.00	

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Diperoleh bahwa mayoritas responden jatuh ke dalam klasifikasi memiliki mental yang layak sehingga bahaya menghambat rendah, yaitu ke atas 18 individu (90,00%). Kemudian, individu yang memiliki disposisi yang mengerikan dan berada pada bahaya sedang menghambat kesempatan adalah ke atas dari 2 individu (10%).

Mengingat meja juga mendapat perkiraan harga p dalam persidangan Lapangan Chi  $0,002 < 0,050$  yang bermaksud mengakui  $H_0$  dan menolak  $H_0$ . Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara mentalitas wanita hamil dengan bahaya menghambat.

### **Pembahasan**

#### **a) Usia**

Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa usia responden sebagian besar adalah kurang dari 30 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau 70%, sedangkan yang paling sedikit pada usia lebih dari 30 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau 30%.

Aftereffects pemeriksaan ini sesuai dengan eksplorasi masa lalu garapan Nurul Fajrina (2019) dengan judul "Hubungan Faktor Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul". Para ilmuwan berpendapat bahwa waktu wanita hamil dengan kesempatan menghambat menunjukkan hubungan besar dengan estimasi  $p$ -esteem = 0,034 ( $< 0,05$ ). Ini sesuai hipotesis yang diperkenalkan oleh Cunningham (2006) bahwa usia konseptif  $< >$  wanita adalah 20-35 tahun.

#### **b) Pendidikan**

Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah pendidikan SMA/SMK/MA yaitu sebanyak 10 orang atau 50%, sedangkan yang paling sedikit SD dan Diploma/Sarjana yaitu masing-masing sebanyak 1 orang atau 5,0%.

Konsekuensi dari pemeriksaan ini sesuai dengan eksplorasi masa lalu yang dipimpin oleh Rizkia Dwi Rahmandiani, S.Tr., KEB (2019) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di kota Hegarmanah, wilayah Jatinangor, Kabupaten Sumedang". Spesialis berpendapat bahwa pelatihan adalah salah satu elemen dalam yang akan mempengaruhi informasi mengingat fakta bahwa dengan pendidikan lanjutan akan membuatnya lebih sederhana bagi seseorang untuk mendapatkan data sehingga dari data yang diperoleh oleh ibu dapat melihat bagaimana forestall menghambat pada anaknya, individu dengan tingkat sekolah yang unggul akan lebih mudah untuk mendapatkan data daripada individu dengan instruksi yang lebih sedikit. Data ini digunakan sebagai pengaturan bagi ibu untuk menangani bayi mereka dalam kehidupan setiap hari sehingga anak itu tidak dalam bahaya menghambat.

Notoatmodjo Soekidjo (2012), mengklarifikasi tentang gagasan pelatihan yang merupakan langkah pembelajaran penting dalam sekolah yang terhubung dengan siklus pembangunan, perbaikan, atau perubahan dalam perjalanan pengumpulan atau masyarakat tunggal yang lebih berkembang, lebih baik dan lebih berkembang. Semakin tinggi tingkat instruksi, semakin sederhana untuk mengakui hal-hal baru dan secara efektif menyesuaikan diri dengan hal-hal baru.

#### **c) Pekerjaan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga/tidak bekerja sebanyak 19 atau 95,0%, sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah karyawan sebanyak 1 atau 5,0%.

Aftereffects pemeriksaan ini sesuai dengan eksplorasi masa lalu yang dipimpin oleh Lutfiana Oktadila Nurjanah (2018) dengan judul "Variabel Terkait Kejadian Stunting di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klecorejo Madiun lokal tahun 2018". Analisis berpendapat adanya keterkaitan antara pekerjaan dan menghambat kejadian di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klecorejo Madiun mengingat fakta bahwa bayi dengan wali yang tidak bekerja umumnya menghambat. Dalam pemeriksaan ini paling menghambat kesempatan pada bayi adalah dengan implikasi yang dibawa oleh wali yang tidak bekerja, keluarga yang tidak bekerja akan mengalami masalah dalam contoh pengasuhan anak-anak kecil, Keluarga pekerja akan mendapatkan uang tunai yang digunakan untuk kepuasan kehidupan sehari-hari, terutama kepuasan rezeki keluarga dan makanan pada saat kehamilan puas mengurangi bahaya menghambat.

Konsekuensi dari penyelidikan ini juga sesuai dengan aftereffects eksplorasi Ambarwati dan Desyanti Chamilia (2017) yang menyatakan bahwa kecenderungan menghambat anak-anak kecil lebih banyak pada wali yang tidak bekerja karena pekerjaan diidentifikasi dengan kuat dengan status keuangan keluarga yang diidentifikasi dengan kepuasan yang sehat.

Keluarga yang tidak bekerja akan memiliki masalah dalam memelihara desain untuk anak-anak kecil sehingga penerimaan makanan untuk pengembangan juga akan lebih sedikit dan keluarga pekerja, terutama ibu bayi sehingga pengasuhan anak oleh pertemuan yang berbeda juga dapat mempengaruhi rezeki anak muda jika informasi tentang wali tidak dapat diterima. Pekerjaan orang tua mengidentifikasi dengan status keuangan keluarga dan desain pengasuhan. Wali pengangguran akan menyebabkan status keuangan yang rendah membawa tidak adanya kontrol pembelian atas barang (Arnita et al., 2020).

### **Pengetahuan**

Akibat pemeriksaan mendapat hasil bahwa tingkat informasi tentang wanita hamil jatuh ke dalam kelas baik 18 individu atau 90,0%, sementara informasi tidak dapat diterima yang hanya sekitar 2 individu atau 10,0%. Efek setelah pemeriksaan ini sesuai dengan eksplorasi masa lalu yang dipimpin oleh Asri Masitha Arsyati (2018) dengan judul "Pengaruh Konseling Media Audiovisual dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak informasi setelah mediasi dan gambar pemanfaatan makan yang kekurangan gizi, dan status merokok pada pasangan yang berlaku. Pelatihan tanpa henti dan mengamati diperlukan setiap bulan dalam memeriksa rejimen makan wanita hamil selama kelas bersalin di posyandu. Informasi ibu adalah alasan menyimpang namun itu menarik pada alasan langsung untuk menghalangi anak muda karena menambah makanan apa yang diberikan kepada anak itu. Syafaat diet eksplisit, salah satunya adalah ikhtiar untuk karhutla dan mengurangi penyebab langsung memiliki komitmen 30% dalam upaya untuk meningkatkan rezeki (Jalal Fasli 2017).

### **Sikap**

Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sikap ibu hamil masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 19 orang atau 95,0%, sedangkan sikap yang kurang baik yaitu sebanyak 1 orang atau 5,0%. Aftereffects investigasi ini sesuai dengan pemeriksaan masa lalu yang disutradarai oleh Desy Ria Simanjuntak dan Christian Georgy (2019) dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu-Ibu tentang Penyediaan MP-ASI dengan Peristiwa Stunting di UPTD Puskesmas Baeru, Desa Waioti, Kabupaten Sikka tahun 2019". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kritis yang solid dan langsung

---

antara mentalitas wanita hamil dengan tingkat bahaya yang menghambat, untuk spesifik dengan estimasi  $R = 0,723$  dan  $p$ -estimasi  $0,000 < 0,05$ .

Pada saat dada mengurus teman merawat, anak benar-benar mengenai perawatan dan perawatan yang dilakukan oleh ibu. Akibatnya, informasi dan mentalitas ibu sangat penting, dengan alasan bahwa informasi tentang makanan mitra susu dada dan disposisi besar terhadap menyusui dapat membuat seseorang membangun rutinitas makan yang layak untuk pemanfaatan oleh anak dan presisi dalam organisasi MP-ASI. Semakin baik informasi sehat seseorang, semakin dia akan fokus pada jenis dan ukuran makanan yang diperolehnya untuk pemanfaatan. Dalam keluarga dengan informasi tentang sumber makanan teman susu dada rendah secara teratur anak-anak mereka harus senang dengan makanan penting yang tidak memenuhi kebutuhan bergizi bayi karena sadar sehingga bayi memiliki bahaya menghambat (Rita Mutia Bahri, 2011).

### **Stunting**

Konsekuensi dari pemeriksaan yang telah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa tingkat bahaya menghambat kesempatan umumnya jatuh ke kelas rendah 18 individu atau 90,0% dan klasifikasi moderat sebanyak 2 individu atau 10%. Efek setelah pemeriksaan ini sesuai dengan eksplorasi masa lalu yang disutradarai oleh Asri Masitha Arsyati (2018) dengan judul "Pengaruh Konseling Media Audiovisual dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak informasi setelah mediasi dan gambar pemanfaatan makan yang kekurangan gizi, dan status merokok pada pasangan yang berlaku.

Pada jam dada berurusan dengan amigo berurusan dengan, anak itu benar-benar khawatir tentang pertimbangan dan berurusan dengan dilakukan oleh ibu. Selanjutnya, data dan pola pikir ibu sangat penting, mengingat fakta bahwa data tentang rezeki kaki tangan susu dada dan aura luar biasa terhadap menyusui dapat membuat perkembangan individu menjadi rutinitas makan yang bagus untuk digunakan oleh anak dan kepatuhan dalam asosiasi MP-ASI. Semakin baik data sehat seseorang, semakin dia akan nol dalam jenis dan proporsi makanan yang ia hasilkan untuk digunakan. Dalam keluarga dengan data sumber makanan pasangan susu dada rendah secara konsisten anak-anak mereka harus puas dengan makanan mendasar yang tidak memenuhi kebutuhan pendukung anak-anak karena kelalaian sehingga bayi memiliki risiko menggagalkan (Rita Mutia Bahri, 2011).

### **Hubungan Pengetahuan terhadap Risiko Stunting**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji chi square diperoleh nilai  $p$  value  $0,000 < 0,05$ , berarti menerima  $H_a$  menolak  $H_0$  yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap resiko kejadian stunting. Efek setelah pemeriksaan ini sesuai dengan eksplorasi masa lalu yang dipimpin oleh Asri Masitha Arsyati (2018) dengan judul "Pengaruh Konseling Media Audiovisual dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak informasi setelah mediasi dan gambar pemanfaatan makan yang kekurangan gizi, dan status merokok pada pasangan yang berlaku. Pelatihan tanpa henti dan mengamati diperlukan setiap bulan dalam memeriksa rejimen makan wanita hamil selama kelas bersalin di posyandu.

### **Hubungan Sikap terhadap Risiko Stunting**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji chi square diperoleh nilai  $p$  value  $0,002 < 0,05$ , berarti menerima  $H_a$  menolak  $H_0$  yang menunjukkan terdapat hubungan antara sikap ibu hamil terhadap resiko kejadian stunting. Aftereffects investigasi ini sesuai dengan pemeriksaan masa lalu yang disutradarai oleh Desy Ria Simanjuntak dan

Christian Georgy (2019) dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu-Ibu tentang Penyediaan MP-ASI dengan Peristiwa Stunting di UPTD Puskesmas Baeru, Desa Waioti, Kabupaten Sikka tahun 2019". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kritis yang solid dan langsung antara mentalitas wanita hamil dengan tingkat bahaya yang menghambat, untuk spesifik dengan estimasi  $R = 0,723$  dan  $p$ -estimasi  $0,000 < 0,05$ .

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang didapatkan dari pembahasan permasalahan serta pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Usia responden sebagian besar adalah kurang dari 30 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau 70%. Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA/SMK/MA yaitu sebanyak 10 orang atau 50%. Pekerjaan responden sebagian besar adalah sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 19 atau 95,0%.
- b. Tingkat pengetahuan ibu hamil masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 18 orang atau 90,0%.
- c. Tingkat sikap ibu hamil masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 19 orang atau 95,0%.
- d. Tingkat resiko kejadian stunting sebagian besar masuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 18 orang atau 90,0%.
- e. Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p$  value  $0,000 < 0,05$  untuk hubungan antara pengetahuan terhadap resiko stunting dan diperoleh nilai  $p$  value  $0,002 < 0,05$  untuk hubungan antara sikap terhadap resiko stunting. Kedua hasil tersebut berarti menerima  $H_a$  menolak  $H_0$  yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kejadian stunting.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih untuk pembimbing yang telah membimbing saya dari awal sampai selesai pembuatan skripsi ini. Juga kepada pihak Puskesmas Mijen 1 Demak yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan terimakasih pihak lain yang sudah membantu saya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chirande, L., Charwe, D., Mbwana, H., Victor, R., Kimboka, S., Issaka, A. I., Baines, S. K., Dibley, M. J., & Agho, K. E. (2015). Determinants of stunting and severe stunting among under-fives in Tanzania: Evidence from the 2010 cross-sectional household survey. *BMC Pediatrics*, *15*(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12887-015-0482-9>.
- Jama, F., Studi, P., Keperawatan, I., Masyarakat, F. K., Indonesia, U. M., & Belakang, L. (2018). Window of Health : Jurnal Kesehatan , Vol . 1 No . 2 ( April , 2018 ) Terapi Aktivitas Kelompok terhadap Kemampuan Sosialisasi Lansia 97 | Penerbit : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Window of Health : Jurnal Kesehatan , Vol . 1. *Jurnal Kesehatan*, *1*(2), 97–101.
- Mamonto, T. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. *Kesmas Univ. Sam Ratulangi*, 56–66. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/download/7241/6743>.

- Notoatmodjo soekidjo. (2010). *metodiligi penelitian kesehatan*.
- Nuha Medika. (n.d.). *No TitleTeori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia : dilengkapi contoh kuesioner*.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Peni Puji Lestari (ed.)). Salemba Medika.
- Pratiwi, S. R., & Teknologi, I. (n.d.). *PENGURANGAN PREVALENSI BALITA STUNTING 2013 dipastikan masyarakat hidup sehat dan mempromosikan kesejahteraan bagi semua*.
- Schmidt, C. W. (2014). Beyond malnutrition: The role of sanitation in stunted growth. *Environmental Health Perspectives*, 122(11), A298–A303. <https://doi.org/10.1289/ehp.122-A298>.
- Suhardjo. (2010). Koleksi Buku Perpustakaan Digital. *Buku, 1(2)*.
- Sukoco, noor edi widya, Pambudi, J., & Herawati, maria holly. (2015). Hubungan Status Gizi Anak Balita Dengan Orang Tua Bekerja. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(4), 387–397.
- Sumardilah, D. S., & Rahmadi, A. (2019). Risiko Stunting Anak Baduta (7-24 bulan). *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 93. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.1245>.